

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA SISWA DENGAN  
MENGUNAKAN METODE *QUANTUM TEACHING*  
DI KELAS V SD NEGERI 20 BARIANG RAO-RAO  
KECAMATAN SUNGAI PAGU KABUPATEN  
SOLOK SELATAN**

Syahrium<sup>1</sup>, Wince Hendri<sup>2</sup>, Erwinsyah Satria<sup>1</sup>  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan  
Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta  
Email:syahrium@yahoo.com

---

**Abstract**

The background of this research is the the learning process not doing yet as what the teacher want. The teacher not use the method that suitable with the material yet, in every learning process, still using lecture method, so the students don't have good motivation and get the bad achievement. The aim of this research is to increase the students achievement in V grade SDN 20 Bariang Rao-Rao by using quantum teaching method. This is action research. This research did in SDN 20 Bariang Rao-Rao, the subject of this research is V grade students which are 18 persons. This research was done in 2 cycles. The result shows that the using of quantum teaching method can increase the students achievement in IPA subject. The increase can be seen from the mean of students achievement : (1) cognitive cycle I : 61.93 increase to 74.44 in cycle II, with the increase 13.06. (2) affective cycle I : 66.97% increase to 79.11% in cycle II, with the increase 12.08%. (3) psychomotor cycle I : 65.08%, increase to 79.31% in cycle II, with the increase 14.22%. Base on the research can be resumed that quantum teaching method can increase the student achievement in IPA subject in V grade SDN 20 Bariang Rao-Rao and also can use as the alternative for IPA learning in elementary school.

Keywords : quantum teaching method, IPA, students achievement.

---

**A. PENDAHULUAN**

1. Latar belakang masalah

Keberhasilan proses pembelajaran sebagai proses pendidikan di suatu sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang dimaksud misalnya guru, siswa, kurikulum, lingkungan sosial, dan lain-lain. Namun dari faktor-faktor itu, guru dan siswa faktor terpenting. Pentingnya faktor guru dan siswa tersebut dapat dirunut melalui pemahaman hakikat pembelajaran, yakni

sebagai usaha sadar guru untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan kebutuhan minatnya (Winataputra, 2008: 1.18).

Keadaan Sekolah Dasar (SD) dengan sistem guru kelas, tidak menutup kemungkinan banyak guru yang mengalami kesulitan dalam menggunakan strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan belajar mengajar yang diharapkan. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

di SD hendaknya membuka kesempatan kepada siswa untuk memupuk rasa ingin tahu secara alamiah.

Berdasarkan pengalaman selama mengajar IPA Kelas V SD Negeri 20 Bariang Rao-Rao dapat ditemukan hal-hal sebagai berikut, (1) Saat dilakukan diskusi kelas, tampak hanya beberapa orang dalam kategori pintar saja yang aktif melakukan diskusi. (2) Banyak siswa yang tidak konsentrasi dalam belajar dan bermain saat pembelajaran berlangsung. (3) Masih ada beberapa siswa yang pindah tempat duduk atau minta izin ke luar kelas berkali-kali.

Metode *Quantum Teaching* mengambil bentuk “simponi” dalam pembelajaran, yang membagi unsur-unsur pembentuknya menjadi dua kategori, terdiri dari konteks dan isi. Konteks berupa penyiapan kondisi bagi penyelenggaraan pembelajaran yang berkualitas, sedangkan isi merupakan penyajian materi pelajaran (DePorter, 2009:13).

Berdasarkan hal tersebut di atas peneliti melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa dengan Menggunakan Metode *Quantum Teaching* di Kelas V SDN 20 Bariang Rao-Rao, Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.”

Metode *Quantum Teaching* (Sanjaya, 2008: 23) adalah pengubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Interaksi-interaksi

yang mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Interaksi-interaksi yang mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan orang lain.

*Quantum Teaching* mengupayakan belajar yang meriah dan menyenangkan dengan segala nuansanya, dengan menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. *Quantum Teaching* bersandar pada konsep ‘bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka’ (DePorter, 2009:6). Hal ini menunjukkan, betapa pembelajaran dengan *Quantum Teaching* bukan hanya menawarkan materi yang mesti dipelajari siswa, tetapi jauh dari itu, siswa juga diajarkan bagaimana menciptakan hubungan sosio emosional yang baik dalam dan ketika belajar.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Wardhani (2007:14), “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.”

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji permasalahan yang memiliki ruang

lingkup yang luas dan berkaitan dengan suatu perilaku atau kelompok orang tertentu disuatu lokasi tertentu, yang diikuti dengan pengkajian sejauh mana dampak perlakuan itu terhadap perilaku yang sedang diteliti. Pengkajian dilakukan dalam bentuk mengubah, memperbaiki dan meningkatkan mutu perilaku itu dengan menghilangkan aspek-aspek negative dari perilaku yang sedang diteliti. Pengkajian tindakan kelas merupakan pengkajian praktis dan bersifat situasional dan kontekstual yang ditujukan untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi dan memperbaiki sesuatu, umumnya dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan subjek yang diteliti melalui prosedur penelitian diri (Natawijaya, 2007:10).

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di Kelas V SD Negeri 20 Bariang Rao-Rao yang terletak Bariang Rao-Rao, Koto Baru, Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena peneliti adalah guru kelas V SD Negeri 20 Bariang Rao-Rao Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan, sehingga menghemat waktu dan biaya serta memudahkan pelaksanaan penelitian. Subyek penelitian ini meliputi siswa kelas V SD Negeri 20 Bariang Rao-Rao Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. Siswa kelas tersebut berjumlah 18 orang terdiri dari 6 siswa putra dan 12 siswa putri. Penelitian dilakukan pada

awal November – Februari 2013. Selama melakukan penelitian peneliti akan dibantu oleh seorang *observer* dari teman sejawat, yang bernama Dia Desriani.

Data dalam penelitian ini ada dua yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Sumber data penelitian ini diperoleh dari siswa yang diteliti yaitu siswa kelas V SD Negeri 20 Bariang Rao-Rao, Kabupaten Solok Selatan tahun pelajaran 2012/ 2013. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model siklus. Berdasarkan konsep penelitian tindakan kelas yang dijelaskan Zainal (2006:21) bahwa penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk siklus, dan tiap-tiap siklus terdiri dari 4 langkah, yakni : (1) Rencana, (2) Tindakan, (3) Observasi, dan (4) Refleksi.

Instrumen yang digunakan untuk penelitian tindakan kelas ini difokuskan pada:

1. Tes hasil belajar dilaksanakan pada setiap pertemuan dan akhir siklus, dengan tujuan untuk melihat peningkatan atau penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran yang telah diberikan selama siklus tersebut.
2. Lembar pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran guru oleh *observer*.

Data aktivitas belajar siswa dalam penelitian ini dikumpulkan dengan pengisian lembar observasi oleh peneliti dan *observer*. Analisis data pengelolaan pembelajaran oleh guru adalah data hasil observasi proses

pengamatan pelaksanaan pembelajaran guru. Kemudian data dianalisis dengan teknik persentase. Penelitian ini dikatakan berhasil jika sekurang-kurangnya 75% siswa kelas V memperoleh nilai formatif lebih besar dari 60 (diatas KKM sekolah untuk mata pelajaran IPA) dan pelaksanaan pembelajaran IPA dengan metode *Quantum Teaching* telah mencapai kategori baik (70-80%).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Data dan Analisis Data Siklus I

Dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas 73,3, dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 30. Ketuntasan hasil belajar yang dicapai adalah 83%, yang di peroleh dari 15 orang siswa telah tuntas dari 18 orang siswa di kelas V SD Bariang Rao-Rao. Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran IPA tentang Pelapukan dan Batuan pada siklus I didapatkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru sudah pada kategori baik, dengan rata-rata sebesar 73,35%. Sedangkan, pelaksanaan pembelajaran dari aspek siswa atau aktivitas belajar siswa masih pada kategori cukup, dengan rata-rata sebesar 66,65%.

### 2. Data dan Analisis Data Siklus II

Nilai rata-rata kelas adalah 78,33, dengan nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 60. Pada akhir siklus II ini diperoleh 17 orang siswa tuntas dan 1 orang belum tuntas. Secara matematis maka ketuntasan secara klasikal telah mencapai

94%. Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran IPA pada siklus II didapatkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru sudah pada kategori baik, dengan rata-rata sebesar 79,95%. Sedangkan, Pelaksanaan pembelajaran dari aspek siswa atau aktivitas belajar siswa sudah mencapai kategori baik, dengan rata-rata sebesar 76,65%.

## Pembahasan

### 1. Hasil Belajar

Upaya perbaikan kualitas pembelajaran melalui penerapan penggunaan metode *Quantum Teaching* memberikan hasil yang cukup baik, terbukti dengan meningkatnya perolehan hasil belajar siswa menuju kearah yang lebih baik. Perbandingan hasil tes siswa pada siklus I dan siklus II ditampilkan pada Tabel.

Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dengan Siklus II

Aspek	Siklus I	Siklus II
Rata-Rata Kelas	73,3	78,3
Ketuntasan	83,3%	94,4%

Hasil tes kemampuan siswa menjawab pertanyaan yang berhasil dicapai siswa dengan angka rata-rata pada siklus I adalah 73,3 meningkat menjadi 78,3 pada siklus II, atau kenaikan nilai rata-rata hasil tes siswa dari siklus I sampai siklus II adalah 10 point atau sebesar 13,64%. Demikian juga dengan ketuntasan hasil belajar siswa naik

dari 83% di siklus I, menjadi 94% di siklus II.

Keberhasilan ini karena metode *Quantum Teaching* mengupayakan belajar yang meriah dan menyenangkan dengan segala nuansanya, dengan menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. Hal ini terjadi, karena *Quantum Teaching* bersandar pada konsep ‘bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka’ sesuai dengan pendapat DePorter (2009:6). Kemudian metode *Quantum Teaching* secara prinsip adalah pengubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Interaksi-interaksi yang mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan orang lain (DePorter, 2009:10). Kedua hal di atas inilah yang berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dalam penelitian ini.

#### a. Pelaksanaan Pembelajaran Oleh Guru

Pengamatan yang dilakukan oleh *observer* (Dia Desriani) tentang pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan perencanaan atau RPP yang dibuat. Dari siklus I ke siklus II, hasil pengamatan tersebut disajikan pada Tabel.

Perbandingan Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Oleh Guru Siklus I dengan Siklus II

Aspek	Nilai Rata-Rata Hasil Pengamatan	
	Siklus I	Siklus II
Pelaksanaan Pembelajaran Guru	73,35%	79,95%

Pelaksanaan pembelajaran oleh guru mengalami perbaikan dari 73,35% pada siklus I, menjadi 79,95% pada siklus II, atau meningkat 6,60%. Hal ini bermakna, bahwa pembelajaran yang di rancang dan metode yang digunakan dalam penelitian ini menurut pengamatan *observer* sudah terlaksana dengan baik dan telah membelajarkan siswa, sehingga hasil penelitian sesuai dengan yang telah diharapkan sebelumnya.

#### b. Aktivitas Belajar Siswa

Apabila ditelusuri lebih jauh kenaikan capaian hasil tes kemampuan siswa menjawab pertanyaan mata pelajaran IPA ini erat kaitannya dengan optimalisasi kegiatan siswa dalam pembelajaran, terutama karena pembelajarannya berkaitan dengan penggunaan metode *Quantum Teaching* dan mereka dibimbing untuk menemukannya. Hal ini dapat dilihat dengan membandingkan hasil pengamatan pada siklus I dan siklus II, seperti Tabel.

Perbandingan Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dengan Siklus II

Aspek	Nilai Rata-Rata Hasil Pengamatan	
	Siklus I	Siklus II
Aktivitas Siswa	66,65%	76,65%

Aktivitas belajar siswa juga mengalami perbaikan dari 66,65% pada siklus I menjadi 76,65% pada siklus II, atau meningkat 10%. Temuan ini sesuai dengan teori DePorter (2009:6) bahwa *Quantum Teaching* bersandar pada konsep “Bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka”. Hal ini menunjukkan, bahwa pembelajaran *Quantum Teaching* bukan hanya menawarkan materi yang mesti dipelajari siswa, tetapi jauh dari itu, siswa juga diajarkan bagaimana menciptakan hubungan *sosio emosional* yang baik dalam dan ketika belajar.

Dari perolehan diatas dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan metode *Quantum Teaching* pada mata pelajaran IPA telah dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas V SD Negeri 20 Bariang Rao-Rao Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. Meskipun demikian ada beberapa hal yang perlu dikembangkan melalui penelitian lebih lanjut tentang penggunaan metode *Quantum Teaching* untuk materi yang berbeda dan mata pelajaran lain, baik eksakta maupun sosial.

Pembelajaran *Quantum* ini merupakan metode yang masih baru di Indonesia, masih sedikit penerapannya di sekolah-sekolah bahkan kampus. Namun, peneliti berharap metode ini diterapkan diberbagai level tingkat pendidikan kita. Semoga hasilnya dapat menjadikan metode ini lebih berkembang dan menyesuaikan dengan kondisi, situasi dan budaya Indonesia.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Simpulan yang dapat di ungkapkan pada akhir penelitian penggunaan metode *Quantum Teaching* pada materi IPA tentang pelapukan dan batuan pada siklus I dan siklus air pada siklus II ini adalah:

1. Dengan menggunakan metode *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari siklus I dengan rata-rata 73,3 ke siklus II dengan rata-rata 78,3 dengan ketuntasan hasil belajar siswa naik dari 83% di siklus I, menjadi 94% di siklus II.
2. Peneliti berhasil melewati indikator keberhasilan penelitian pada siklus II, karena ketuntasan belajar mencapai 94%, artinya 17 orang siswa mendapat nilai di atas KKM yang ditetapkan, sisanya 1 orang siswa masih mendapat nilai di bawah KKM.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan, maka peneliti menyarankan kepada rekan-rekan guru, terutama guru IPA di SD Negeri 20 bariang Rao-rao untuk:

1. Melaksanakan pembelajaran dengan penggunaan metode *Quantum Teaching* agar siswa dapat melihat langsung benda yang dipelajarinya.
2. Melakukan penelitian pada Kompetensi Dasar yang lain dengan menggunakan metode *Quantum Teaching* di kelas yang berbeda atau sekolah yang berbeda, misalnya tentang Tumbuhan Hijau, Kerangka Manusia, dll.
3. Menjadikan penelitian ini, sebagai pembandingan atau dasar penelitian lain menggunakan *Quantum Teaching*.

Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sutarno, Nono. 2006. *Materi dan Pembelajaran IPA SD*. Jakarta: Penerbit Univeritas Terbuka.

Zainal Aqib. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abdurrahman. 2003. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Grafindo Persada.

Arikunto, Suharsimi. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

De Porter, B. 2000. *Quantum Teaching*. Jakarta: Penerbit Kaifa.

Natawijaya, Andika. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas Dalam Upaya Perbaikan Pendidikan*. Jakarta: Rosda Karya.